

BAB IV

Kesimpulan

Bedaya adalah satu jenis tari kelompok yang ditarikan oleh sembilan penari putri dengan gerak, busana serta tata rias yang sama. Sejak pertumbuhannya hingga kini banyak sudah tersusun komposisi Bedaya. Bedaya yang semula hanya hidup dan berkembang di lingkungan istana, sekarang dapat kita nikmati serta kita pelajari.

Dalam setiap susunan Bedaya hampir mempunyai kesamaan baik dalam hal bentuk maupun strukturnya. Begitu juga halnya dengan susunan Bedaya ini. Dalam susunan Bedaya ini gerak yang di pilih adalah gerakan wayang golek kayu sedangkan cara penyusunan tata lakunya seperti Bedaya tradisi. Adapun dasar pemilihan gerak ini sekain ingin menghadirkan sesuatu yang lain juga karena gerakan wayang golek tersebut mempunyai keunikan serta kedinamisan.

Untuk menghasilkan karya tari yang baik dibutuhkan kerja kolektif baik antara penata tari dengan penarinya juga dengan elemen-elemen pendukungnya seperti penata iringan, penata busana dan sebagainya. Karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penata tari maka sampai selesainya kertas ini masih jauh dari sempurna, karena yang dicapai barulah susunan gerak tari-nya sedangkan elemen-elemen yang lain masih dalam perencanaan dan perlu adanya kerja sama dengan orang lain. Kemampuan penari yang berbeda antara satu dengan yang lain turut pula menentukan keberhasilan suatu penataan tari.

Kiranya apa yang telah dicapai dalam perancangan ini walaupun masih sangat sederhana, bukanlah suatu kerja yang sia-sia mengingat perancangan ini masih akan dilanjutkan sehingga menjadi suatu karya tari yang utuh. Bukan suatu pengharapan yang muluk bila hasrat ini bermaksud untuk menambah perbendaharaan tari Bedaya yang sudah ada.

SUMBER YANG DIACU

A. SUMBER TERTULIS

A.M. Hermien Kusmayati. "Bedaya di Pura Pakualaman Pembentukan dan Perkembangannya 1907 - 1987". Tesis untuk mendapatkan gelar Sarjana Utama pada Fakultas Pasca Sarjana jurusan Ilmu Humaniora Universitas Gajah Mada, 1988.

Antonius Sutarno. "Perkembangan Bentuk Gerak Tari Menak Alus Yogyakarta". Skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Pertama pada program studi Sastra Tari Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta, 1987.

Bambang Pudjasworo. "Studi Analisa Konsep Estetis Koreografis Tari Bedaya Lambangsari". Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana pada Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta, 1982.

B. Suharto. et, al. Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah, 1977 / 1978.

Ellfeld, Lois. Pedoman Dasar Penata Tari, terj. Sal Murgiyanto. Jakarta: LPKJ, 1977.

Edi Sedyawati. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

Humphrey, Doris. Seni Menata Tari, terj. Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian, 1983.

Kawruh Joged Mataram. Yogyakarta: Dewan Ahli Yayasan Siswo Among Bekso Ngayogyakarta Hadiningrat, 1981.

Sal Murgiyanto. "Koreografi", Jakarta: Dewan Kesenian, 1981.

Smith, Jacqueline. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, terj. Ben Suharto, Yogyakarta: IKALASTI, 1985.

Soedarsono. et. al. Sultan Hamengkubuwana IX Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, 1989.

B. NARA SUMBER

Yudonegoro, B.R.Ay, 58 tahun. Yogyakarta.

RALAT

Tulisan Jacqueline Smith harusnya ditulis Jacqueline Smith.



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV.	442 / ST / KKI / 09
KLAS	
TERIMA	22 - 04 - 2009

